BAB VI

APLIKASI RANCANGAN

6.1 Aplikasi Konsep Tapak

Pengaplikasian Ruang luar berdasarkan tema dan konsep perancangan dan tatanan terdiri dari elemen *hardscape* dan *softscape*, meliputi perkerasan, taman, dan kolam. Pada aplikasi konsep tapak pada bangunan menggunakan pendekatan *Eco-Culture* dengan Metode Kontekstual dimana bentuk tapak yang digunakan merupakan pengaplikasian dari bentuk tapak yang ada di lahan asli dengan berbentuk jajar genjang yang diambil menyesuaikan bentuk lahan disekitarnya. Pengaplikasian berdasarkan pendekatan *Eco-Culture* yaitu dengan kebudayaan Arsitektur Jawa dengan susunan arsitektur Jawa yaitu Pendhopo, Pringgitan dan Dalem. Dimana Pendhopo yaitu berupa ruang penerima yang merupakan area yang bersifat Publik, kemudian Pringgitan merupakan ruang antara yang menghubungkan antara Pendhopo dan Dalem yang merupakan area Semi Private, dan Dalem yang merupakan area hunian yang bersifat Privat, dan Gandhok sebagai ruang Service pada Gambar 6.1.

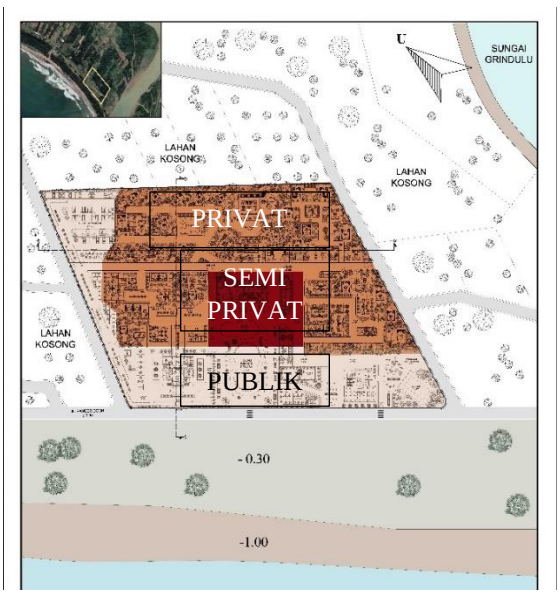

Gambar 6. 1 Penataan Massa pada *Beach Resort*
Sumber : Analisa Penulis, 2022

Zona Publik ini dapat diakses oleh siapapun, yang terdiri dari Ruang Parkir dan Ruang Penerima. Untuk Zona Semi Privat ini merupakan fasilitas penunjang yang dapat diakses oleh pengunjung yang ada di dalam resort seperti restoran, kolam renang bagi pengunjung yang menginap ataupun pengunjung tidak menginap. Sedangkan Zona Privat merupakan unit dari cottage dan Gandhok yang berfungsi sebagai area service yang terdiri dari ruang pengelola dan utilitas pada Gambar 6.2.

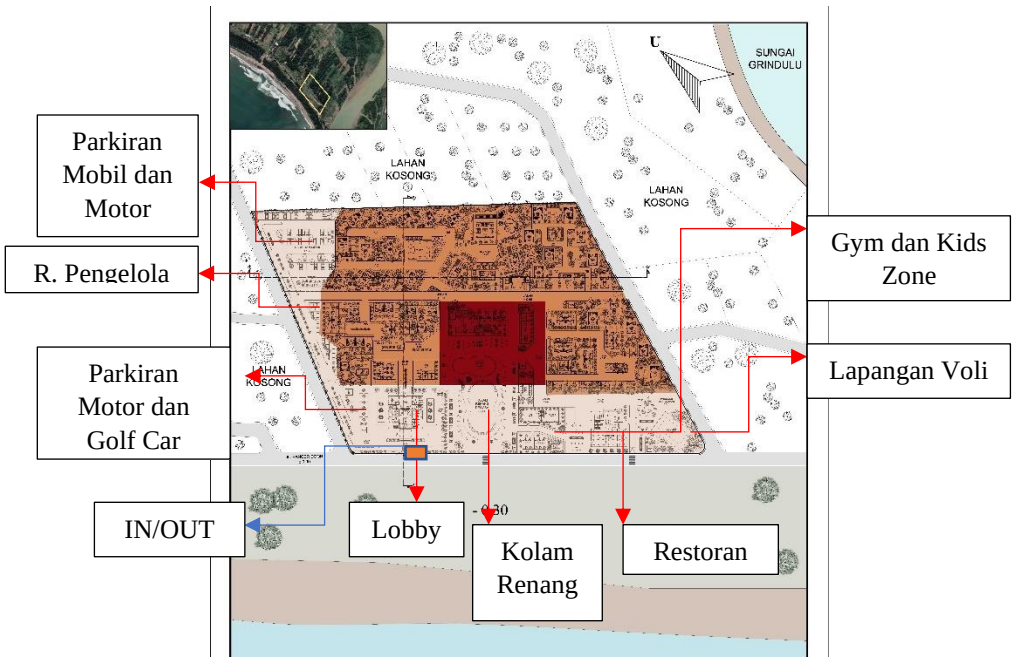

Gambar 6. 2 Peletakan Zona Publik Beach Resort
Sumber : Analisa penulis, 2022

Zona Publik ditunjukkan pada bagian pintu masuk (Gambar 6.3) yang terletak pada bagian Barat dan memiliki tingkat kebisingan yang tinggi dikarenkanan jalur sirkulasi kendaraan utama menuju ke tapak.

Gambar 6. 3 Pintu Masuk Resort
Sumber. Analisa Penulis, 2022

Zona Semi Privat dan Private (Gambar 6.4) diberikan beberapa akses yang mudah untuk menuju kolam renang maupun restoran yang dapat melayani pada setiap zona.

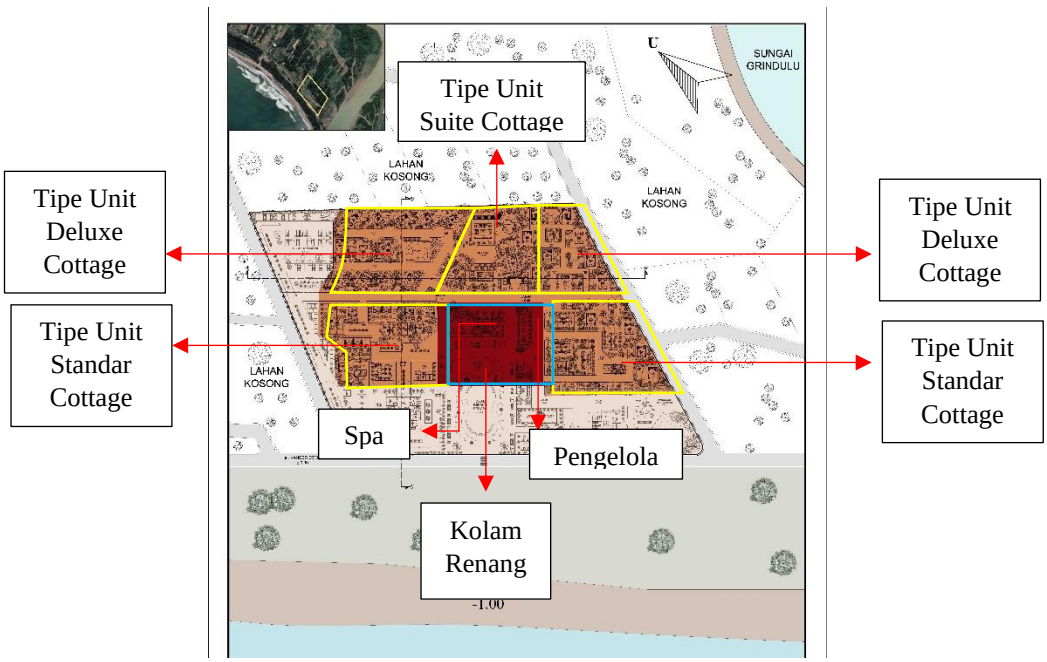

Gambar 6. 4 Zona Semi Privat dan Privat
Sumbe :. Analisa Penulis, 2022

Ruang Luar diakses masuk menuju ke kawasan terdapat area gerbang pintu masuk, parkir mobil, parkir sepeda motor, dan ruang penerima untuk masuk kedalam ruang dengan jarak sekitar ± 30 meter dari akses utama.

Aplikasi untuk menambahkan vegetasi ruang luar berupa jenis vegetasi peneduh yang terletak di area parkir dan penghias disekitar area ruang Penerima. (Gambar 6.5)

Gambar 6. 5 Perparkian Dalam Resort
Sumber : Analisa Penulis, 2022

Adanya plaza sebagai ruang luar terbuka yang dapat dinikamti pengunjung Resort untuk dapat melukakn aktivitas lain seperti olahraga. (Gambar 6.6)

Gambar 6. 6 (Kiri)Plaza dan (Kanan) Lapangan Voli
Sumber : Analisa Penulis, 2022

Penerapan lainnya untuk elemen ruang luar yaitu adanya kolam air yang juga berfungsi untuk menjadikan sebuah kawasan terasa menjadi lebih sejuk dan nyaman. (Gambar 6.7)

Gambar 6. 7 (kiri) Kolam Air dan (Kanan) Selasar Kolam
Sumber : Analisa Penulis, 2022

Penerapan pada ruang luar *Beach Resort* dengan Pendekatan *Eco-Culture* ini dengan memeprhatikan kondisi iklim disekitar berdasarkan arah angin yang berhembus dari arah tenggara menuju barat daya dan arah angin yang berhembus kencang dari arah pantai sehingga penempatan bangunan menyesuaikan dengan arah gerak angin pada tapak. Bentuk penempatan pola penataan bangunan dibuat zigzag agar dapat mengalirkan udara dengan baik. (Gambar 6.8)

Gambar 6. 8 Penataan Massa Bangunan
Sumber : Analisa Penulis, 2022

Untuk jenis vegetasi ruang luar yang merupakan elemen ruang luar *Softscape* yaitu :

1.Tanaman Perdu sebagai penghias

2.Vegetasi Pengarah dan Pembatas antar bangunan Palem atau pohon Kelapa

3.*Boulevard* yaitu pemisah anatara dua jalur jalan

Sedangkan Material perkerasan pada Ruang Luar dengan adanya elemen *Hardscape* yaitu perkerasan yang menggunakan *Grass Block* karena penyerapan air hujan lebih banyak masuk ketanah di bandingkan dengan menggunakan paving block serta membuat suasana lebih asri.

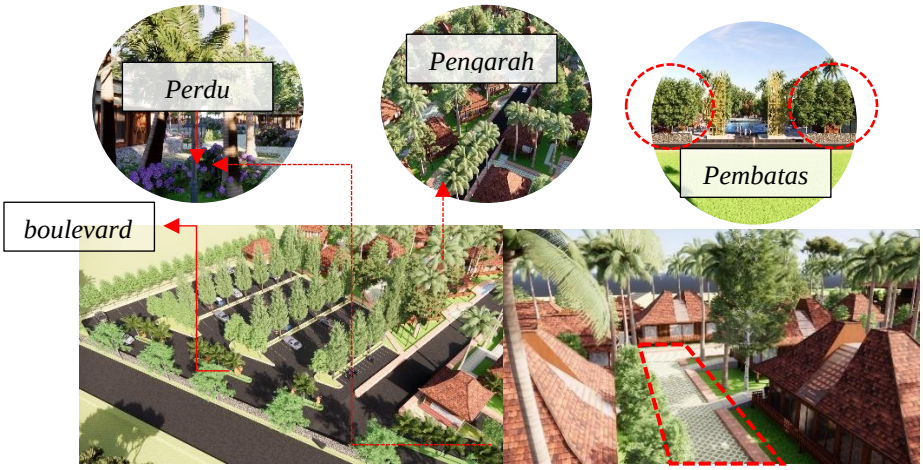

Gambar 6. 9 (Kiri) Elemen Softscape, (Kanan) Elemen Hardscape
Sumber : Analisa Penulis, 2022

6.2 Aplikasi Ruang Dalam

Penerapan aplikasi ruang dalam pada bangunan *Beach Resort* dengan pendekatan *Eco-Culture* yaitu dengan menerapkan nilai-nilai lokalitas arsitektur Jawa dengan menggunakan *finishing* HPL motif serat kayu dan memiliki bukaan yang lebar serta sistem penghawaan dengan *cross ventilation*.

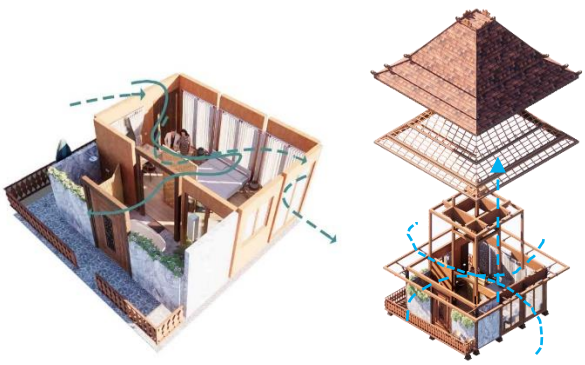

Gambar 6. 10 Aplikasi Penghawaan Alami
Sumber. Analisa Penulis, 2022

Konsep Ruang dalam unit cottage ini diaplikasikan berdasarkan salah satu rumah penduduk yang didominasi dengan penggunaan material kayu

sehingga pada rancangan *Beach Resort* menghadirkan suasana dengan menggunakan material *finishing* HPL kayu dan anyaman bambu untuk plafon atap sehingga memberikan kesan yang selaras dengan alam dan memiliki suasana yang nyaman. (Gambar 6.11)

Gambar 6. 11 Aplikasi Ruang Dalam pada Unit Cottage
Sumber. Analisa Penulis, 2022

Ruang Lobby didesain lebih lebar dengan area tengah sebagai ruang komunal dan dikelilingi dengan ruangan lain seperti minimarket, kamar mandi, klinik, toilet umum, *Money Changer*, *lounge*, dan musholla. (Gambar 6.12)

Gambar 6. 12 Aplikasi Ruang Dalam Pada Ruang Penerima
Sumber. Analisa Penulis, 2022

Untuk ruang unit dalam cottage memiliki luas ruang berdasarkan kebutuhan fasilitas pengguna sehingga, kebutuhan ruangnya disesuaikan dengan pengguna. Seperti, Standar Cottage memiliki kapasitas 2 orang sehingga memerlukan besaran seluas 6 x 6 meter dengan kamar mandi dalam dan dilengkapi dengan pantry. (Gambar 6.13)

Gambar 6. 13 Aplikasi Ruang Dalam
Sumber. Analisa Penulis, 2022

6.3 Aplikasi Bentukan Massa

Beach Resort di Pantai Pancer Door ini memiliki jenis masa banyak yang terdiri dari 4 tipe yaitu standar cottage, deluxe cottage, suite cottage, dan president room dan memiliki satu restoran serta terdapat bangunan penunjang dan bangunan service lainnya. Setiap bentuk bangunan menampilkan bentuk bangunan dengan nuansa tradisional yang juga menyerupai bentuk Joglo.

Penggunaan unsur tradisional lainnya pada bangunan dapat diaplikasikan pada ornamen rumah jawa yang ada pada umumnya dan material yang diekspose merupakan salah satu ciri arsitektur jawa.

Aplikasi bentukan massa yang merupakan wujud dari pengaplikasian rumah jawa dengan memiliki susunan atap yang bertingkat untuk membuat bangunan menjadi lebih megah dan merupakann prioritas utama. Pengaplikasian bentuk massa ini dibuat secara tersebar dengan menggunakan pola sirkulasi linier dengan jarak antar massa 5-6 meter pada setiap bangunan memungkinan untuk ruang luar pada setiap massa bangunan sehingga memiliki *mini garden* sendiri. (Gambar 6.14)

Gambar 6. 14 Aplikasi Bentukan Massa Bangunan
Sumber : Analisa Penulis, 2022

Untuk aplikasi terhadap metode yang digunakan yaitu bentukan massa yang disusun secara sama dan berulang. Sehingga memiliki pola dan irama yang sama.

Gambar 6. 15 Aplikasi Bentuk
Sumber : Analisa Penulis, 2022

6.4 Aplikasi Tampilan Bangunan

Aplikasi dari tampilan massa bangunan diterapkan berdasarkan pendekatan *Eco- Culture* yaitu mengedapakan unsur ornamen tradisional dan material lokal sehingga dapat menyatu dengan lingkungan. (Gambar 6.16)

Gambar 6. 16 Aplikasi Tampilan Bangunan
Sumber : Analisa Penulis, 2022

Aplikasi tampilan diadaptasi dari bentuk arsitektur rumah jawa yaitu Joglo Pangrawit dengan memiliki jenis atap yang tersusun menjadi 3 susun. Tampilan yang diterapkan yaitu dengan menggunakan material tradisional seperti batu alam dan elemen kayu yang menjadi material utama pada unit cottage.

Adapun perbedaan dan kemiripan dari Arsitektur Jawa dan Arsitektur Bali pada Tabel 6.1

Tabel 6. 1 Arsitektur Jawa dan Arsitektur Bali

Arsitektur Jawa	**Arsitektur Bali**
Bentuk Rumah Jawa beragam yaitu Pangang Pe, Kampung, Tajug, Limasan, Joglo	Bentuk Rumah tradisional Bali Aga
Susunan Atap beragam tingkatan	Susunan atap memiliki kesamaan menggunakan atap perisai, kecuali lumbung / jineng
Ornamen yang dipengaruhi oleh agama dan kepercayaan masyarakat setempat yaitu Hindu	Ornamen yang dipengaruhi oleh agama dan kepercayaan masyarakat setempat yaitu Hindu
Penamaan dan corak ornamen lebih sederhana	Penamaan dan corak ornamen lebih spesifik

Sumber : Analisa Penuli, 2022

Adanya ornamen makhuta yang terletak diatas bumbungan pada setiap sudut atap lalu banyu tetes yang merupakan penutup lisplank dengan model ukiran kayu dan material kayu sebagai pembatas dinding serta penyangga atap. (Gambar 6.17)

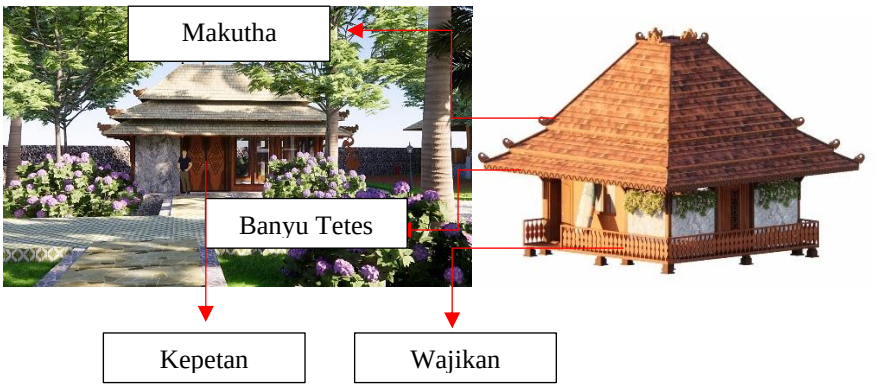

Gambar 6. 17 Aplikasi Tampilan Standar Cottage
Sumber : Analisa Penulis, 2022

Sedangkan pengaplikasian tampilan terhadap Ruang penerima atau Lobby yaitu menerepkan ornamen yang sama hanya saja bentuk atap yang berbeda karena terpengaruh dari luasan ruang yang terdiri dari 2 lantai sehingga bentuk atap sedikit berbeda namun ornamen yang digunakan sama. (Gambar 6.18)

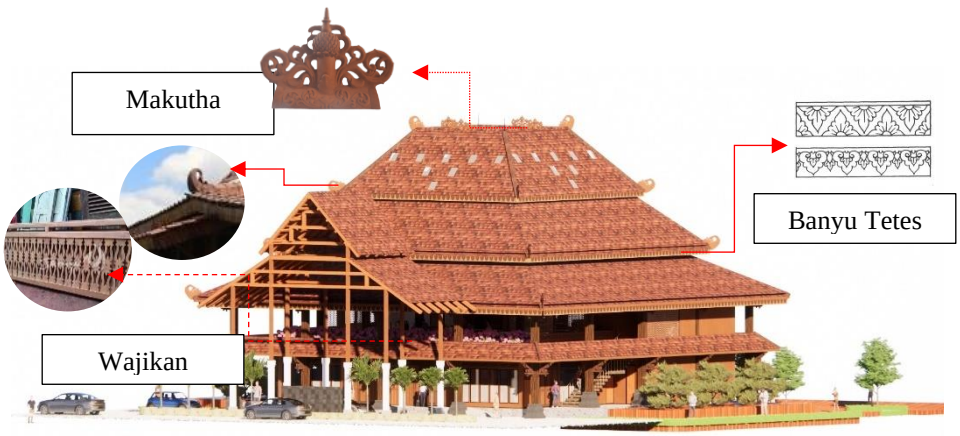

Gambar 6. 18 Aplikasi Tampilan Ruang Penerima
Sumber : Analisa Penulis, 2022

6.5 Aplikasi Struktur dan Material

Pengaplikasian struktur pada bangunan penerima dan penunjang yang memiliki bentang lebar yaitu menggunakan pondasi setempat, kolom dan balok beton dengan dilapisi conwood karena memiliki tekstur seperti kayu dan tingkat kesulitan tidak terlalu tinggi dibandingkan dengan

menggunakan kayu alami yang perlu menyesuaikan dengan dimensi kolom yang memiliki bentang lebar. Sehingga bangunan 2 lantai dengan menggunakan dinding yang menggunakan material conwood. Dengan struktur atap kayu dan penututp atap sirap yang berabahan kayu dan kombinasi atap kaca *fiber glass* untuk mendapatkan efek cahaya yang masuk pada ruang dalam lobby. (Gambar 6.19)

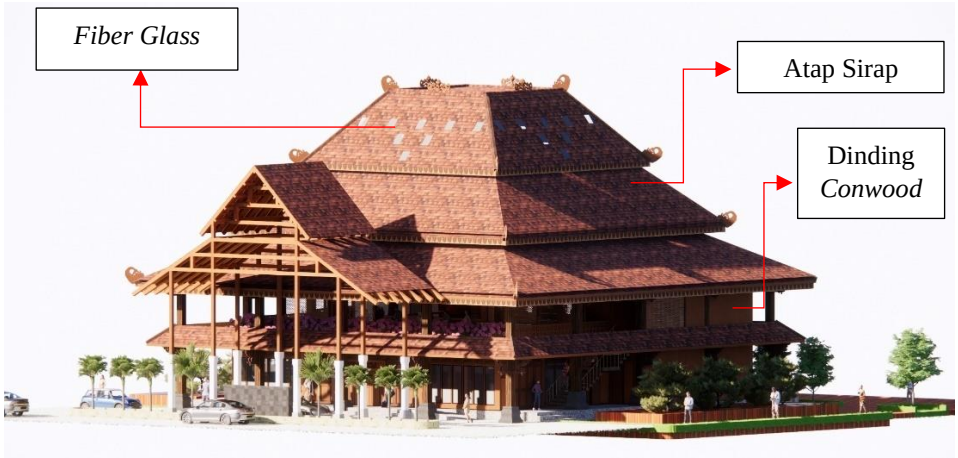

Gambar 6. 19 Aplikasi Material dan Struktur
Sumber : Analisa Penulis, 2022

Salah satu ciri khas yang ada pada bangunan Joglo adalah Tumpang Sari (Gambar 6.20) selain menjadi pengokoh pada struktur tumpang sari juga sebagai elemen yang menambah nilai estetika dalam ruang dengan bentuknya yang bersusun ganjil.

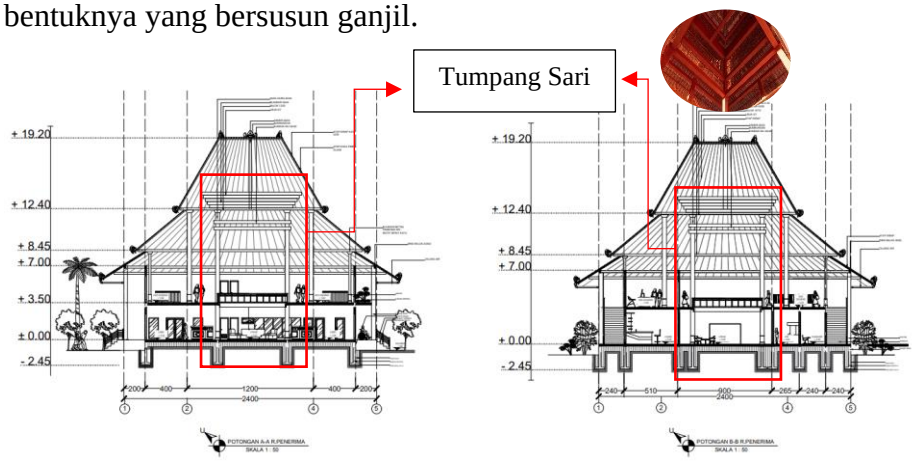

Gambar 6. 20 Aplikasi Struktur Lobby
Sumbe : Analisa Penulis, 2022

Sedangkan, pengaplikasian struktur dan material pada unit cottage yaitu dengan menggunakan gabion yang tersusun dari batu alam dan batu pecah. Lalu kolom dan balok sebagai rangkanya menggunakan material batu bata merah dengan dimensi 10-15 cm. Bangunan memiliki ketinggian satu hingga dua lantai. Dengan penggunaan rangka atap kayu dan penutup atap berbahan kayu ulin.

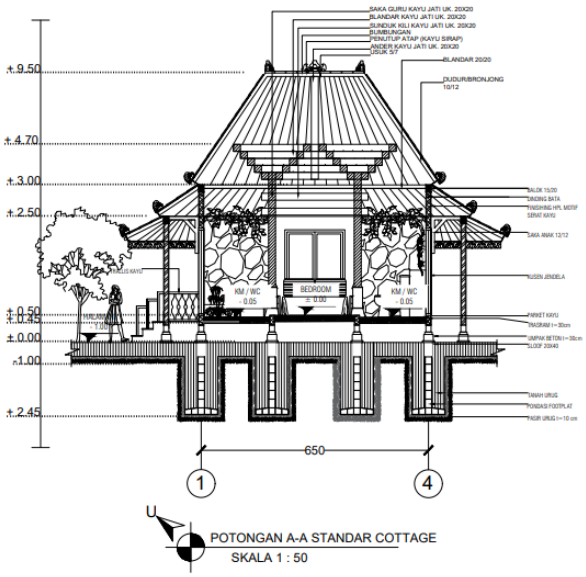

Gambar 6. 21 Aplikasi Material pada Cottage
Sumber : Analisa Penulis, 2022

6.6 Aplikasi Sistem Penghawaan

Penghawaan bangunan memanfaatkan penghawaan alami yang berada pada site yang berhadapan langsung dengan laut sehingga kecepatan angin yang tergolong tinggi dari arah selatan sehingga bangunan dapat memanfaatkan bukaan yang memadai.

Untuk jenis bukaan yang digunakan pada cottage yaitu bukaan yang lebar seperti *sliding window* yang diterapkan pada ruang tidur untuk memaksimalkan view disekitar.

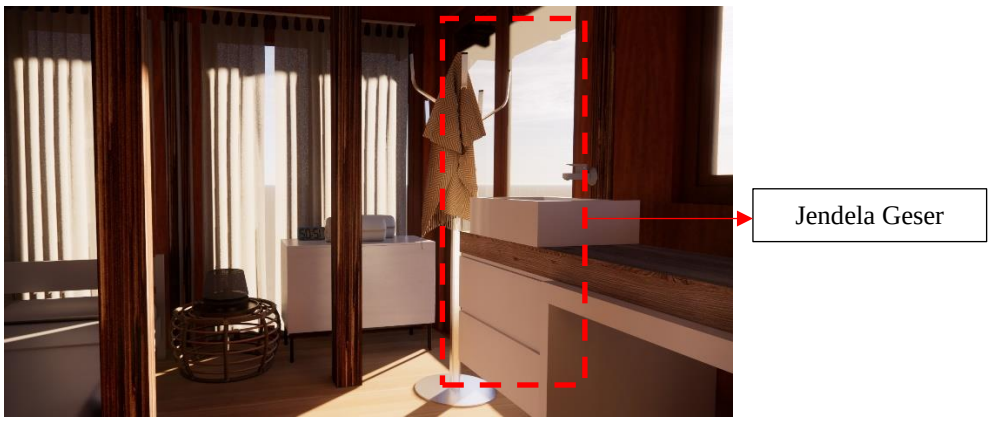

Gambar 6. 22 Aplikasi Penghawaan Cottage
Sumber : Analisa Penulis, 2022

6.7 Aplikasi Sistem Pencahayaan

Aplikasi pencahayaan pada bangunan masuk melalui bidang transparant yang berupa kaca yang dapat diperbanyak sehingga mengurangi pemakaian listrik pada saat siang hari. Dan pada toilet dibuat semi terbuka dengan dinding yang direndahkan sehingga cahaya dapat masuk kedalam ruang.

Gambar 6. 23 Aplikasi Sistem Pencahayaan
Sumber : Analisa Penulis, 2022

Untuk pencahayaan buatan digunakan hanya saat malam hari atau pada saat langit mulai gelap dan penggunaan cahaya buatan yang memiliki daya yang hemat agar penggunaan energi yang tidak terlalu tinggi. Selain itu penggunaan cahaya sebagai elemen estetika cahaya pada resort. Untuk

pencahayaan buatan digunakan pada jalan penghubung dan ruang luar resort yang menggunakan lampu taman agar suasana di resort tetap terjaga dan apabila terdapat gangguan dari hewan dapat terlihat.

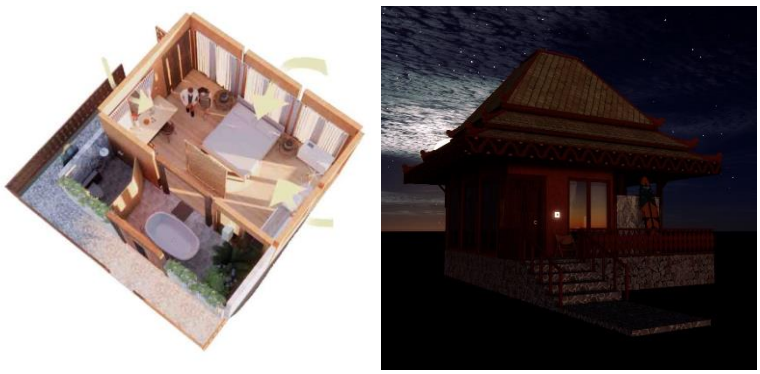

Gambar 6. 24 Aplikasi Pencahayaan Alami dan Buatan
Sumber : Analisa Penulis, 2022

6.8 Aplikasi Sistem Transportasi dan Sirkulasi

Pengaplikasian sistem sikulasi pada tapak dihubungkan melalui jalan setapak (yang ditandai dengan garis putus) untuk sirkulasi darurat dan untuk sirkulasi service bisa juga dimanfaatkan sebagai jalur pengunjung apabila menempuh terlalu jauh pada suatu lokasi. Lebar jalan kurang lebih 8 meter yang dapat dilalui 2 jalur kendaraan secara bersamaan. Dan trotoar untuk pejalan kaki selebar 1 meter. Sedangkan jalan menuju unit cottage lebar jalan 4 meter yang dapat dilalui oleh golf car.

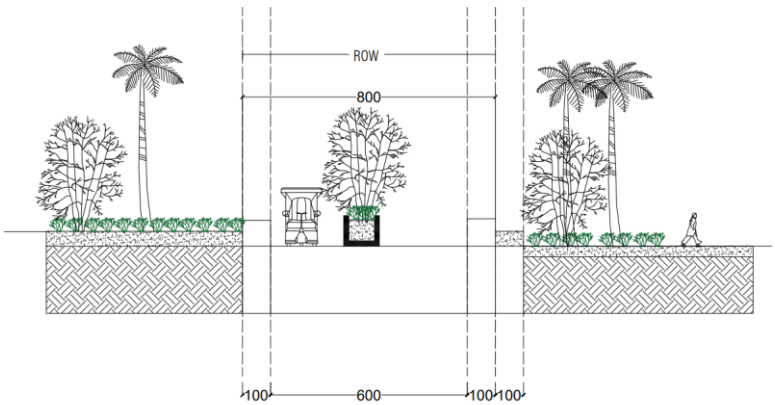

Gambar 6. 25 Aplikasi Sistem Transportasi dan Sirkulasi
Sumber: Analisa Penulis, 2022

Di ruang penerima terdapat pelayanan yang memudahkan pengunjung menuju ke area unit cottage dan mengakses unit lainnya yaitu dengan adanya mobil golf (*golf car*).

6.9 Aplikasi Sistem Utilitas

6.9.1 Sistem Air Bersih dan Air Kotor

Pengaplikasian sistem pendistribusian air bersih untuk memenuhi kebutuhan mandi, BAK, dan lainnya. Penyaluran Distribusi air bersih menggunakan Sistem Upper Tank yang didapat dari sumber PDAM lalu di distribusikan ke tandon pengelola dan kemudian didistribusikan ke setiap tandon cottage, lobby, restoran, dll. sedangkan kolam renang diberikan tandon yang berbeda dari yang digunakan untuk pendistribusian air bersih menuju ke cottage.

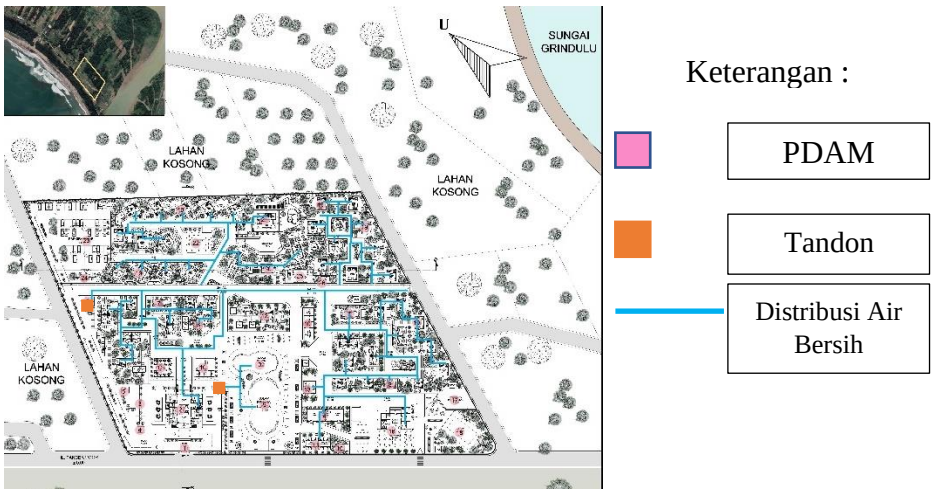

Gambar 6. 26 Aplikasi Pendistribusian Air Bersih
Sumber : Analisa Penulis, 2022

Sedangkan untuk limbah Air Kotor terdapat septicktank pada setiap unit cottage. Adapun cara untuk mengelola air limbah grey water dan black water dapat diamati pada Gambar 6.27

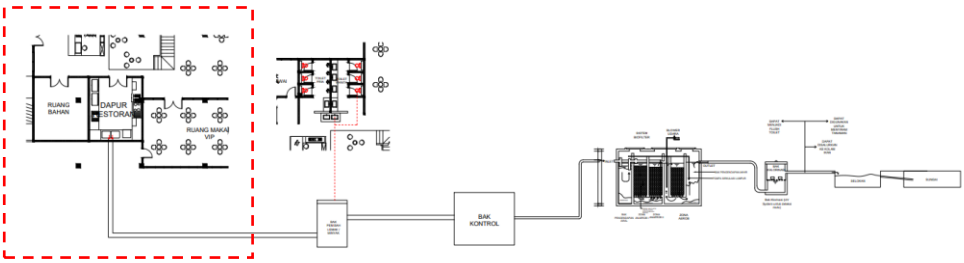

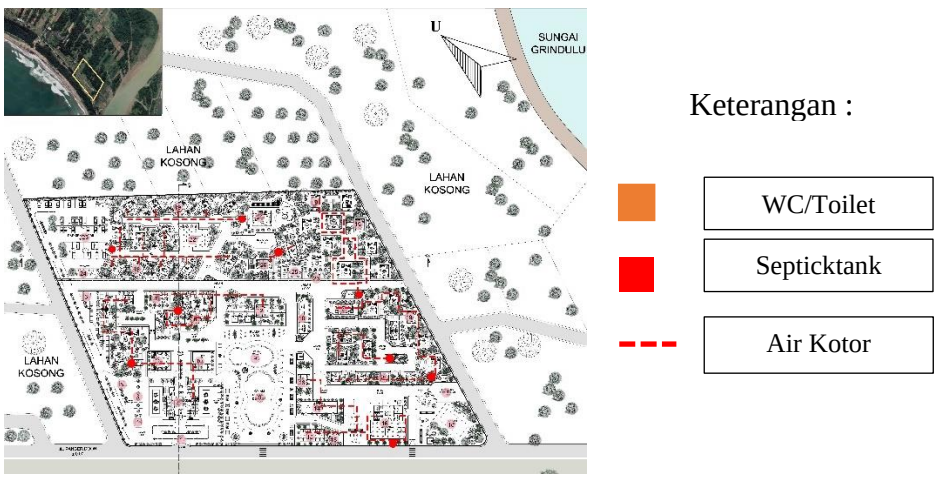

Gambar 6. 27 Aplikasi Sistem Limbah Air Kotor
Sumber : Analisa Penulis, 2022

6.9.2 Sistem Listrik dan Genset

Pengaplikasian distribusi jariangan listrik dan genset sebagai energi pembangkit listrik. (Gambar 6.28)

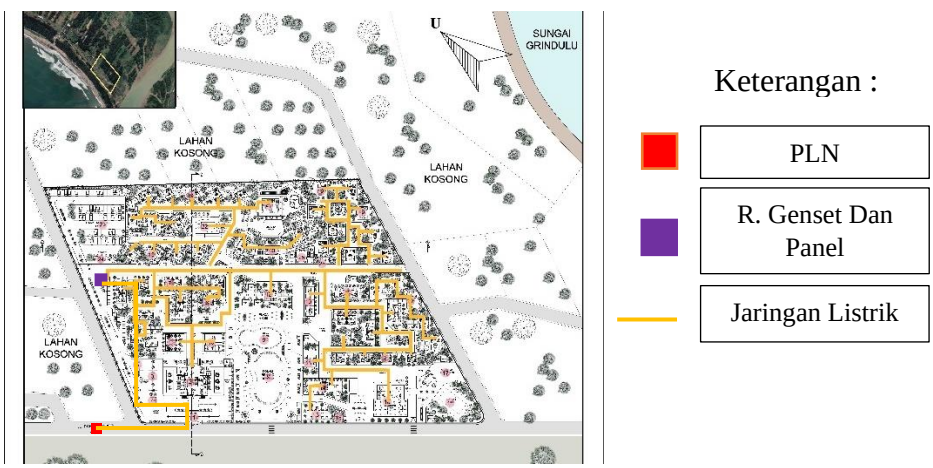

Gambar 6. 28 Aplikasi Sistem Jaringan Listrik
Sumber : Analisa Penulis, 2022

6.9.3 Sistem Pemadam Kebakaran

Pengaplikasian sistem pemadam kebakaran pada bangunan dengan menambahkan smoke detectore pada setiap unit dean menabhakan tabung *extinguisher* untuk mengantisipasi adanya kebakaran, karena material bangunan memiliki unsur kayu yang banyak sehingga memudahkan apabila terjadi kebakaran. Sedangkan pada ruang luar terdapat *hydrant pillar* untuk ruang luar dengan jarak setiap ± 30 meter. (Gambar 6.29)

Gambar 6. 29 Aplikasi Sistem Kebakaran
Sumber : Analisa Penulis, 2022